

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN EFIKASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Arum Setianingsih¹, Heru Mugiarto²

Bimbingan dan Konseling

Universitas Negeri Semarang

arumsetianingsih27@gmail.com

Abstract. This research is backgrounded by the low learning outcomes of students' mathematics, based on the results of the pre-survey, it can be seen that mathematics learning outcomes are influenced by two factors, namely external factors such as lack of support and attention of parents, and inadequate learning facilities or can be called social support factors, internal factors in the form of lack of confidence in their abilities and interest in learning which tends to be low or can be called self-efficacy factors. The main problem studied was whether there was a relationship between social support and self-efficacy with the results of learning mathematics students at State high school 9 Purworejo, in this study using simple random sampling, with a sample of 155 students. The data collection tool uses psychological scales and documentation data on the average report card value. Analysis of the data used in the hypothesis test used a double regression test. The results of this study show that the three variables have a correlation coefficient of 79.3%, indicating that social support is positively and significantly related to mathematics learning outcomes, meaning that the higher the social support and self-efficacy that students have, the higher the mathematics learning outcomes obtained by students.

Keywords: *Social support, self-efficacy, math learning outcomes*

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan suatu output dari suatu proses belajar dan mengajar yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Purwanto dalam (Mirza et al., 2021) bahwa hasil belajar

merupakan suatu perwujudan dari tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar pada umumnya diperoleh siswa dalam bentuk rapor, sejalan dengan pendapat Sumardi dalam (Barseli et al., 2018) yang juga berpendapat bahwa hasil belajar

siswa diperoleh siswa dalam bentuk lambang atau angka yang terdapat pada rapor sebagai perumusan terakhir dari hasil belajar. Semua siswa tentu mengharapkan memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal pada rapor yang diterimanya. Namun pada kenyataannya rapor yang diterima oleh siswa beragam, ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi, ada yang sedang, dan ada juga yang rendah, hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto dalam (Barseli et al., 2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

Hasil belajar yang kurang ditemukan di SMA Negeri 9 Purworejo, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil nilai rapor yang diperoleh siswa, dimana terdapat satu mata pelajaran yang nilai rata-ratanya lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain, yaitu mata pelajaran matematika, hal ini

didukung dengan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, dimana menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika, yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau biasa disebut dengan faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, dan fasilitas belajar yang kurang memadai, sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau biasa disebut faktor internal yaitu seperti kurangnya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan minat untuk belajar yang cenderung rendah. Berdasarkan hasil pra survei tersebut sejalan dengan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 pada kategori matematika, Indonesia berada pada peringkat 7 dari bawah dengan skor rata-rata 379 dengan

skor rata-rata OECD 487. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia termasuk dalam kategori kurang.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika berdasarkan hasil pra survei adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal dapat berupa keyakinan dan kepercayaan dengan kemampuan yang dimiliki atau sering disebut dengan efikasi diri, sedangkan faktor eksternal dapat berupa dukungan sosial dari berbagai pihak. Campbell & Gilmore dalam (Asri & Afifah, 2020), menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan, dimana dukungan sosial merupakan konsep multidimensi yang memberikan rasa nyaman individu baik itu secara fisik maupun emosional. Individu yang memperoleh dukungan sosial yang cukup akan memiliki perasaan didukung, nyaman, dan dicintai, yang secara tidak langsung individu tersebut akan mampu untuk menghadapi segala kesulitan dan

hambatan dalam melaksanakan suatu kegiatan termasuk dalam memperoleh hasil belajar matematika yang baik dan optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmiati et al., (2019) mengenai hasil belajar matematika, bahwa penelitian tersebut menyimpulkan dukungan sosial dan motivasi belajar baik secara bersama-sama maupun terpisah berpengaruh terhadap hasil belajar matematika di SMP 2 Kusambi.

Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu, dimana individu meyakini bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam kondisi tertentu dengan memperoleh hasil yang baik, efikasi diri memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh individu, lebih lanjut menurut beberapa penelitian sebelumnya juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Syehabudin &

Nurfalah, 2019) menyebutkan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka hasil belajar matematika yang diperoleh juga semakin tinggi. Selain itu penelitian Su Xiang et al., dalam (Mayanto, 2020) menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri rendah dalam hal belajar akan cenderung menghindari tugasnya, terutama tugas yang menantang, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung akan merasa tertantang untuk mengerjakan tugas belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sumiati, (2016), yang membahas terkait dengan dukungan sosial dan efikasi diri siswa, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri memiliki hubungan, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain yaitu hasil

belajar, sehingga berdasarkan rekomendasi tersebut dijadikan referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, namun hasil belajar lebih difokuskan pada hasil belajar matematika hal ini berdasarkan hasil pra survei yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 9 Purworejo, dengan demikian keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika, salah satu layanan yang diberikan yaitu Layanan Penguasaan Konten (PKO) dengan bidang bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa yang sedang mengalami hambatan pada proses belajarnya. Sehingga siswa dapat menyadari akar permasalahannya, dan penyelesaiannya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, terdapat suatu kajian kajian yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini, yaitu mengenai dukungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika, maka peneliti bermaksud untuk melakukan

penelitian yang berjudul hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika di SMA Negeri 9 Purworejo.

B. LANDASAN TEORI

Hasil belajar matematika yang diperoleh pada setiap siswa tidaklah sama, dimana hasil belajar yang diterima siswa biasanya beragam, hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi, hal ini sejalan dengan pendapat Slameto dalam Barseli et al., (2018) , menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dapat berupa dukungan sosial dari berbagai pihak atau biasa disebut dengan dukungan sosial , sedangkan faktor internal dapat berupa keyakinan dan kepercayaan dengan kemampuan yang dimiliki atau sering disebut dengan efikasi diri.

Menurut Sarafino (1994), dukungan sosial mengarah kepada rasa nyaman atas penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu baik dari individu lain atau dalam

bentuk kelompok , Individu yang memiliki dukungan sosial yang cukup merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok seperti, keluarga, organisasi masyarakat, dimana kelompok tersebut menyediakan kebutuhan, pertolongan, dan perlindungan dari berbagai situasi. Menurut Gottlieb (1983) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, yang diperoleh dari orang-orang terdekat yang berada pada lingkungan sosialnya, sehingga individu yang memperoleh dukungan sosial akan merasa dirinya dianggap dan diperhatikan, hal ini menimbulkan rasa menyenangkan akan dirinya, hal ini akan membuat individu tersebut mampu untuk memperoleh jalan keluar atas permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan rasa percaya bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan dan diakui oleh lingkungan sosialnya, dukungan sosial dapat berupa informasi verbal maupun non verbal, dimana individu yang memperoleh

dukungan sosial akan merasa mampu untuk menyelesaikan segala permasalahannya.

Bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (1994) yaitu: a) dukungan emosional, b) dukungan penghargaan, c) dukungan instrumental, d) dukungan informasi, dan, e) dukungan kelompok

Menurut Bandura (1997) efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki individu, dimana individu tersebut merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam berbagai kondisi tertentu. Efikasi diri memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi seberapa besar usaha yang dilakukan oleh individu, hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1997), mengemukakan bahwa efikasi diri dalam bidang akademik mempunyai pengaruh terhadap pencapaian individu dalam bidang akademiknya. Dengan demikian maka individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam bidang akademik akan cenderung mampu untuk mengerjakan segala tugas yang

diberikan, individu tersebut menganggap dirinya mampu dan tidak akan mudah untuk menyerah. Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan rasa yakin yang dimiliki oleh individu akan kemampuannya sehingga akan terus berusaha dan tidak mudah menyerah untuk memperoleh apa yang menjadi tujuannya.

Efikasi diri memiliki tiga dimensi yang memiliki peranan penting dalam kinerja, yang berarti bahwa efikasi diri bersifat spesifik pada tugas dan situasi yang dihadapi, menurut Bandura (1997), dimensi efikasi diri yaitu : a) *magnitude* atau *level*, b) *generality*, dan , c) *strength*.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* ,yaitu jenis penelitian yang tidak memberikan perlakuan atau eksperimen terhadap objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017) penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian kausal komparatif, dimana data yang terkumpul setelah semua

peristiwa menjadi persoalan terjadi serta mencari hubungan sebab akibat. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2017), bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan instrumen yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, kuantitatif korelasi digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 9 Purworejo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dukungan sosial dan efikasi diri merupakan variabel yang berkaitan dengan konsep psikologis sehingga peneliti memilih skala psikologi sebagai alat ukurnya. Sedangkan untuk variabel hasil belajar matematika merupakan topik yang berkaitan dengan ranah kognitif yang berkaitan dengan nilai suatu mata pelajaran sehingga

peneliti menggunakan data dokumentasi rata-rata nilai rapor sebagai metode dalam mengumpulkan data hasil belajar matematika.

Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 22, juga dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis. Uji regresi ganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel prediktor dengan kriteriumnya, analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y , dengan taraf signifikansi 5%.

D. HASIL PENELITIAN

Interval	Kategori	f	P (%)
$X \geq 115,72$	Sangat Tinggi	6	3,9%
$105,12 < X \leq 115,72$	Tinggi	42	27,1%
$94,51 < X \leq 105,12$	Sedang	60	38,7%
$83,90 < X \leq 94,51$	Rendah	33	21,3%
$X < 83,90$	Sangat Rendah	14	9,0%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan hasil penelitian bahwa

Interval	Kategori	f	P (%)
$X \geq 126,52$	Sangat Tinggi	6	3,9%
$113,85 < X \leq 126,52$	Tinggi	44	28,4%
$101,18 < X \leq 113,85$	Sedang	65	41,9%
$88,52 < X \leq 101,18$	Rendah	27	17,4%
$X < 88,52$	Sangat Rendah	13	8,4%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan hasil penelitian bahwa skor dengan rentang $X < 67,14$ dengan kategori hasil belajar matematika sangat rendah terdiri dari 9 siswa (5,8%), skor dengan rentang $67,14 < X \leq 72,76$ dengan kategori hasil belajar matematika rendah terdiri dari 43 siswa (27,7%), skor dengan rentang $72,76 < X \leq 78,38$ dengan kategori hasil belajar matematika sedang terdiri dari 53 siswa (34,2%), dan skor dengan rentang $78,38 < X \leq 84,00$ dengan kategori hasil belajar matematika tinggi terdiri dari 39 siswa (25,2%), serta skor dengan rentang $X \geq 84,00$ dengan kategori

hasil belajar matematika sangat tinggi terdiri dari 11 siswa (7,1%).

Interval	Kategori	f	P (%)
$X \geq 84,00$	Sangat Tinggi	11	7,1%
$78,38 < X \leq 84,00$	Tinggi	39	25,2%
$72,76 < X \leq 78,38$	Sedang	53	34,2%
$67,14 < X \leq 72,76$	Rendah	43	27,7%
$X < 67,14$	Sangat Rendah	9	5,8%
Jumlah		155	100%

E. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini meneliti hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y yaitu hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 9 Purworejo. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 9 Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh dukungan sosial siswa di SMA Negeri 9 Purworejo tahun ajaran 2021/2022 terbagi menjadi lima, yaitu dari 155 subjek bahwa skor dengan rentang $X < 83,90$

dengan kategori dukungan sosial sangat rendah terdiri dari 14 siswa (9,0%), skor dengan rentang $83,90 < X \leq 94,51$ dengan kategori dukungan sosial rendah terdiri dari 33 siswa (21,3%), skor dengan rentang $94,51 < X \leq 105,12$ dengan kategori dukungan sosial sedang terdiri dari 60 siswa (38,7%), dan skor dengan rentang $105,12 < X \leq 115,72$ dengan kategori dukungan sosial tinggi terdiri dari 42 siswa (27,1%), serta skor dengan rentang $X \geq 115,72$ dengan kategori dukungan sosial sangat tinggi terdiri dari 6 siswa (3,9%). Efikasi diri siswa di SMA Negeri 9 Purworejo terbagi menjadi lima, yaitu bahwa skor dengan rentang dengan rentang $X < 83,90$ dengan kategori dukungan sosial sangat rendah terdiri dari 14 siswa (9,0%), skor dengan rentang $83,90 < X \leq 94,51$ dengan kategori dukungan sosial rendah terdiri dari 33 siswa (21,3%), skor dengan rentang $94,51 < X \leq 105,12$ dengan kategori dukungan sosial sedang terdiri dari 60 siswa (38,7%), dan skor dengan

rentang $105,12 < X \leq 115,72$ dengan kategori dukungan sosial tinggi terdiri dari 42 siswa (27,1%), serta skor dengan rentang $X \geq 115,72$ dengan kategori dukungan sosial sangat tinggi terdiri dari 6 siswa (3,9%). Hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 9 Purworejo terbagi menjadi lima, yaitu bahwa skor dengan rentang $X < 67,14$ dengan kategori hasil belajar matematika sangat rendah terdiri dari 9 siswa (5,8%), skor dengan rentang $67,14 < X \leq 72,76$ dengan kategori hasil belajar matematika rendah terdiri dari 43 siswa (27,7%), skor dengan rentang $72,76 < X \leq 78,38$ dengan kategori hasil belajar matematika sedang terdiri dari 53 siswa (34,2%), dan skor dengan rentang $78,38 < X \leq 84,00$ dengan kategori hasil belajar matematika tinggi terdiri dari 39 siswa (25,2%), serta skor dengan rentang $X \geq 84,00$ dengan kategori hasil belajar matematika sangat tinggi terdiri dari 11 siswa (7,1%).

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan uji *One*

Sample

Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai yang diperoleh bahwa KS variabel dukungan sosial, efikasi diri, dan hasil belajar matematika yaitu sebesar $0,532 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji linearitas dengan menggunakan *test of linearity*, prinsip dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel (dependen dan independent) tersebut linear, begitu juga sebaliknya. Hasil uji linearitas diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi sebesar $0,579$ untuk variabel dukungan sosial dengan

hasil belajar matematika dan nilai signifikansi sebesar $0,069$ untuk variabel efikasi diri dengan hasil belajar matematika. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linear dengan variabel independen.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat interkorelasi pada variabel, prinsip pengambilan pada uji multikolinearitas jika perolehan nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 5 maka data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, diperoleh informasi bahwa nilai toleransi pada variabel dukungan sosial dan efikasi diri yaitu sebesar $0,440$ yang berarti lebih besar dari nilai $0,10$, kemudian skor VIF pada masing-masing variabel memperoleh nilai sebesar $2,273$ yang berarti lebih kecil dari 5 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Kemudian berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi melalui uji glejser, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya. diperoleh hasil bahwa korelasi antara dukungan sosial dengan nilai residual diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0739$, sedangkan untuk korelasi efikasi diri dengan nilai residualnya diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,616$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data.

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang telah disajikan diatas maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa nilai korelasi $0,793$ yang berate bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 9 Purworejo serta tingkat hubungan antara dua variabel dependen dan independen berada pada kategori

tinggi, karena nilai terletak antara $0,600-0,799$. Kemudian besar pengaruh yang diberikan variabel dukungan sosial dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 9 Purworejo diketahui melalui koefisien determinasi sebesar $79,3\%$ sedangkan $26,15$ dipengaruhi variabel lain dipengaruhi variabel lain yang di luar dari penelitian ini.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu dukungan sosial, efikasi diri, dan hasil belajar matematika memiliki koefisien korelasi. Menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan secara positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika. Artinya semakin tinggi dukungan sosial dan efikasi diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Saran yang peneliti berikan kepada pihak sekolah diharapkan dengan adanya hasil yang diperoleh

dari penelitian ini, data dapat digunakan untuk meningkatkan langkah-langkah yang nyata dalam memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di SMA Negeri 9 Purworejo.

Saran yang diberikan bagi guru bimbingan dan konseling yaitu diharapkan dapat memberikan layanan pada bidang belajar seperti bimbingan belajar, dan dapat memberikan layanan melalui bimbingan klasikal terkait dengan topik pengetahuan mengenai gaya belajar yang sesuai bagi masing-masing siswa, yang diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik .

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut , diharapkan siswa di SMA Negeri 9 Purworejo dapat lebih meningkatkan hasil belajar matematika dengan lebih giat belajar, dan diharapkan agar siswa mampu untuk lebih memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK agar hasil belajar matematika siswa lebih baik.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel hasil belajar dengan mata pelajaran yang lebih beragam, serta dapat menggunakan metode lain agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Asri, D. N., & Afifah, D. R. (2020). *Social support to improve the self-care ability of people with mental disabilities: a qualitative study in the Kampung Tunagrahita*. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 8(1), 48-54. <https://doi.org/10.29210/139000>
- Bandura,A.(1997). *Self-efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H.Freeman and Company
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). *Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar*. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(1), 40. 2020
- Gottlieb.B.H.1983.*Social Support Strategies: Giddelines for Mental Health Practice*.

- London: Sage Publication
- Mayanto, A. (2020). *Pengaruh locus pengendalian, efikasi diri, dan keterampilan diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Journal of Physical Activity (JPA)*, 1(2),73-83.
<https://journal.apopi.org/index.php/jpa/article/view/162020>
- Mirza, R., Lubis, A. F., Siagian, S. F., & Simamora, S. S. (2021). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 21-30.
<https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- SARI, A., & SUMIATI, A. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di Smk Bina Pangudi Luhur Jakarta. Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(2), 16-25.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0142.02> 2020
- Sarmiati, S., Kadir, K., Bey, A., & Rahim, U. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 77.
<https://doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5646>
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syehabudin, A., & Nurfalah, D. (2019). *Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Darul Muttaqin Bekasi*. 1-7. Karya Ilmiah
- Yuliyanto, A., Turmudi, Agustin, M., Muqodas, I., & Putri, H. E. (2020). *The Relationship of Self Efficacy With Student Mathematics Learning Outcomes through The Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) Approach in Primary Schools. JPSd: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 1-14. 2020